

Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Bentuk Deteksi Dini Kanker Payudara

Education on Breast Self-Examination as an Early Detection of Breast Cancer

Endah Tri Wahyuni^{1*}, Nining Sulistyawati²

^{1,2} Prodi D III Kebidanan STIKes Madani

Email: endahtri19@yahoo.com

*Corresponding Author

ABSTRAK

Kanker payudara adalah suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali. Salah satu penyebab penyakit ini tidak dapat disembuhkan apabila ditemukan pada stadium lanjut. Menurut laporan WHO kanker payudara menempati peringkat kedua penyebab kematian setelah kanker serviks (kanker mulut rahim). Kanker payudara dapat di deteksi lebih dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri, pemeriksaan klinis dan pemeriksaan mamografi untuk mengetahui sejak dini. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku tentang deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo. Sasaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah santri kelas 10-12. Jumlah subyek yang terlibat adalah 125 santri. Kegiatan dilaksanakan tanggal 30 Juni 2022. Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan terkait gambaran singkat Ca Mamae dan praktik langsung SADARI. Hasil evaluasi pre pelaksanaan didapatkan hasil dengan mayoritas pengetahuan santri kurang sebanyak 96 santri (77,6%). Adapun hasil evaluasi *post-test* didapatkan mayoritas pengetahuan baik sebanyak 120 santri (96%). Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait kanker payudara

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Kanker Payudara, SADARI

ABSTRACT

Breast cancer is a condition in which cells have lost their normal control and mechanisms, resulting in abnormal, rapid, and uncontrolled growth. One of the causes of this disease cannot be cured if it is found at an advanced stage. Surveys prove that cancer cases of breast cancer patients who come to health workers are already in a severe condition. According to the WHO report, breast cancer is the second leading cause of death after cervical cancer (cervical cancer). Breast cancer can be detected earlier by means of breast self-examination, clinical examination, and mammography examination to find out early. The purpose of this service is to increase knowledge and change behavior regarding early detection of breast cancer through Breast Self-examination (BSE) at the Al Ukhuwah Islamic Boarding School, Sukoharjo. The targets of this community service are students in grades 10-12. The number of subjects involved was 125 students. The implementation method of this community service activity is in the form of counseling related to a brief description of Ca Mamae and the direct practice of self-breast examination (BSE). The results of the pre-implementation evaluation showed that the majority of students lacked knowledge of 96 students (77.6%). As for the results of the post test evaluation, it was found that the majority had good knowledge of 120 students (96%) about breast self-examination.

Keywords: Health Reproductive, Breast Cancer, SADARI

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali. . SADARI adalah cara termurah, teraman, dan paling sederhana karena dapat dilakukan sendiri (Herman dan Hinga, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil dari pre ke post setelah diberikan edukasi SADARI Sebagai bentuk deteksi dini pencegahan kanker payudara pada remaja (Noer, Herawaty dan Suryadartiwi, 2021)

Survey membuktikan bahwa sebagian besar kasus penderita kanker payudara yang datang ke tenaga kesehatan sudah dalam kondisi yang parah. Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68,858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 jiwa kasus(Kemenkes RI, (2020)

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Gaya hidup dan perkembangan zaman adalah faktor penting yang sangat mempengaruhi remaja dalam terkena resiko kanker payudara (Herman dan Hinga, 2019). Perilaku remaja dalam upaya SADARI di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang kurang terhadap SADARI akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap upaya SADARI sehingga beranggapan bahwa SADARI itu tidak

penting (Widiastuti, Arifah dan Rahmawati, 2015)

Besarnya masalah kanker payudara dan dampak yang ditimbulkan maka perlu tindakan/intervensi kesehatan masyarakat dalam bentuk program penanganan nasional yang diatur dalam permenkes No.34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Salah satu penanggulangan kanker payudara yaitu penemuan kasus dengan deteksi dini yang dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis atau *Clinical Breast Examination* (CBE) serta pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang bisa dilakukan secara mudah oleh wanita. SADARI merupakan teknik pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang dalam payudara (Wulandari, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada santri Pondok Pesantren Al Ukhuwah secara random, didapatkan 10 dari 15 santri yang mengaku belum pernah mendapatkan edukasi terkait kanker payudara dan tidak bisa melakukan SADARI. Berdasarkan analisis situasi yang ada, pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang Edukasi SADARI Sebagai Bentuk Pencegahan Kanker Payudara. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta perubahan perilaku tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI di Pondok Pesantren Al Ukhuwah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo pada tanggal 30 Juli 2022. Subyek yang menjadi target sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah santri kelas 10-12 sejumlah 125 santri dengan keseluruhan total populasi 332 santri yang hadir terdiri dari kelas

8 - 12 dan santri pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri atas *pre-test*, penyuluhan, diskusi, praktik langsung pemeriksaan SADARI dan diakhiri dengan *post-test*, membagikan kuesioner yang terdiri atas 15 item pertanyaan. Peserta menentukan jawaban dengan memilih apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut Benar (B) atau Salah (S).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo kelas 10-12, akan tetapi dalam pelaksanaannya peserta yang hadir terdiri dari santri kelas 7-12 beserta santri yang telah melaksanakan pengabdian.

Tahap awal kegiatan diawali dengan pendekatan awal dan penyerahan permohonan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke bagian kesarifan pondok Al Ukhuwah Sukoharjo. Setelah itu koordinasi berlanjut dengan analisa situasi dengan menyesuaikan kebutuhan santri pondok pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo. Pengambilan tema sesuai dengan permintaan bagian kesarifan dengan melihat beberapa permasalahan yang dalam waktu dekat sering muncul di area pondok.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan tanggal 30 Juni 2022 dengan populasi keseluruhan 332 dan sasaran yang diambil hanya 125 santri kelas 10-12. Sebelum kegiatan ini dimulai, santri dibagikan kuesioner sebagai *pre-test* untuk mengevaluasi pengetahuan santri terkait kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri. Data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner awal (*pre-test*) didapatkan hasil dengan 96 santri (77,6%) dalam rentang kategori kurang mengetahui terkait kanker payudara dan pemeriksaan kanker payudara. Selanjutnya 26 santri (22,4%) sisanya dalam rentang baik.

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan terkait

gambaran kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri. Point detail yang dijabarkan terkait kanker payudara meliputi: Pengertian, tanda dan gejala, faktor penyebab, dampak serta penatalaksanaan tindakan. Kemudian untuk SADARI dilakukan demonstrasi langsung dengan diikuti semua santri yang hadir. Pelaksanaan awal praktik dilakukan 3 kali secara bersamaan dengan dipandu pengabdian. Adapun dokumentasi kegiatan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Foto Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat SADARI

Setelah semua santri faham dan bisa mempraktikkan sendiri SADARI kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner *post-test* dengan tujuan melihat bagaimana evaluasi tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI semua santri setelah diberikan edukasi terkait SADARI. Hasil *post-test* menunjukkan mayoritas santri dalam kategori baik sejumlah 120 santri (96%) dan sisanya 5 santri kurang (4%).

Dari data yang ada menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait SADARI setelah dilakukan edukasi yang terstruktur oleh pengabdian. Hal ini sejalan dengan Darvishpour, 2018 yang menyatakan bahwa melalui pendidikan kesehatan dapat efektif dalam membentuk perilaku kesehatan pada wanita serta meningkatkan kesadaran untuk melakukan skrining awal dalam mendeteksi adanya kanker payudara (Darvishpour, Vajari dan Noroozi, 2018).

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan Yulinda 2018 yang menyampaikan bahwa metode ceramah, demonstrasi dan praktik akan efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Hal lain yang biasanya menjadi faktor penyebab seseorang tidak ingin melakukan SADARI adalah persepsi yang menyebabkan kecemasan terkait *issue* yang beredar bahwa kanker tidak bisa disembuhkan sehingga membuat wanita enggan melakukan SADARI (Desanti, Sunarsih dan Supriyati, 2010). Ketidaktahuan remaja putri mengenai kasus kesehatan terkini yang menyebabkan adanya anggapan-anggapan yang keliru tersebut. Remaja putri enggan untuk mencari tahu mengenai masalah kesehatan khususnya kanker payudara. Mereka cenderung lebih mengutamakan kecantikan dibandingkan dengan kesehatan tubuh. Sehingga dengan adanya edukasi/penyuluhan yang diberikan kepada remaja putri merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mendeteksi awal adanya indikasi yang mengarah ke kejadian kanker payudara (Yulinda dan Fitriyah, 2018)

Hasil kegiatan terlihat bahwa adanya peningkatan yang signifikan terkait pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI. Kemudian penuturan dari hampir 70% santri menyampaikan bahwa akan rutin melakukan SADARI setiap bulannya sesuai jadwal yang direkomendasikan yaitu di 1 minggu setelah menstruasi. Hal ini diharapkan untuk mendeteksi dini adanya indikasi yang mengarah kepada kanker payudara atau tidak.

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan santri terkait kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri, terbukti dengan hasil kuisioner yang telah dibagikan dengan melihat nilai *post-test* yang mengalami kenaikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada 1) Anggota tim pengabdian kepada masyarakat 2) LPPM STIKes Madani; 3) Pengurus Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo yang telah berpartisipasi dan mendukung suksesnya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darvishpour, A., Vajari, S. M., & Noroozi, S. (2018). Can Health Belief Model Predict Breast Cancer Screening Behaviors? *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 6(5), 949–953.
<https://doi.org/10.3889/oamjms.2018.183>
- Desanti, O. I., Sunarsih, I., & Supriyati. (2010). Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kota Semarang, Jawa Tengah. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 26(3), 152–161.
- Herman, I. V. I., & Hinga, I. A. T. (2019). Gambaran Perilaku Mahasiswi Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Chmk Health Journal*, 3(April), 3–10.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. [moz-extension://ac3480f3-d213-44dc-9f88-ced550cd5277/enhanced-reader.html?openApp&pdf=https%3A%2F%2Fpusdatin.kemkes.go.id%2Fresources%2Fdownload%2Fpusdatin%2Fprofil-kesehatan-indonesia%2FProfil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf](https://ac3480f3-d213-44dc-9f88-ced550cd5277/enhanced-reader.html?openApp&pdf=https%3A%2F%2Fpusdatin.kemkes.go.id%2Fresources%2Fdownload%2Fpusdatin%2Fprofil-kesehatan-indonesia%2FProfil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf)
- Noer, R. M., Herawaty, N., & Suryadartiwi, W. (2021). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Pencegahan

- Kanker Payudara Pada Remaja Putri.
Jurnal Masyarakat Mandiri, 5(2), 642–650. +Seto.&btnG=
- Widiastuti, A., Arifah, S., & Rahmawati, W. R. (2015). Pengaruh Teknik Marmet dengan Masase Payudara pada Ibu Nifas Tiga Hari Post Partum Terhadap Kelancaran ASI dan kenaikan BB Bayi. *Jurnal Riset Kesehatan*, 4(3), 826–831.
- Wulandari, F. & S. M. A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan SADARI Mahasiswi. *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA “Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDGs,”* 137–144.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.